

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari, sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu antara lain: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lain. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca atau pun ia mendengar. Begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik komunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosa kata, yaitu aktifitas, intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir,

melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, maupun berbahasa untuk kebutuhan komunikasi.

Kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian dari guru, karena jika dasar itu tidak kuat maka akan berpengaruh pada tahap membaca permulaan, sebab siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang mahir. Oleh sebab itu, bagaimanapun guru kelas I SD harus berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan yang baik kepada anak didiknya. Hal itu akan terwujud jika melalui pelaksanaan yang baik. Sebelum mengajar guru harus ada perencanaan, keterampilan mengenai materi, media, dan yang lainnya.

Membaca permulaan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki: (1) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan Bahasa Indonesia; (2) pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam Bahasa Indonesia; (3) pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia; (4) pengetahuan dasar untuk menulis Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting.

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan siswa SD Kelas rendah, guru diharapkan harus mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif.

Permasalahan yang terjadi di kelas I Sekolah Dasar ini adalah siswa sulit membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata. Penyebabnya adalah siswa kesulitan membedakan dua suku kata kedalam bentuk penggalan suku kata contohnya seperti celana, siswa menuliskan ce-la-na ke dalam bentuk tiga suku kata.

Untuk mengatasi masalah kesulitan dalam membaca permulaan dan menggunakan penggalan suku kata, sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berpengaruh yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang diperoleh dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah kelengkapan peralatan atau media dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas rendah masih terlihat menggunakan model pembelajaran yang konvensional walaupun diselingin dengan menggunakan model atau media pembelajaran yang bervariasi, sehingga saat proses pembelajaran siswa masih kurang memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Dari 30 siswa yang ada di SD kelas I hanya beberapa siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan terdapat 7 siswa yang kurang memahami cara membaca permulaan. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas satu Sekolah Dasar KKM adalah 70.

Dampak dari penyebab-penyebab tersebut adalah hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dilihat dari hasil LKS siswa pada kegiatan prasiklus yang dilaksanakan pada Rabu 24 Februari 2016 membuktikan bahwa 60% siswa nilai kognitif pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM. Ini membuktikan siswa dalam kelas tersebut belum terampil dalam membaca permulaan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa Hernawan, (2008, hlm. 11). Perbedaan gaya belajar, minat intelegensi, keterbatasan daya indra, hambatan jarak geografi dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia yang masih kurang dari KKM dan memberikan suasana belajar yang baru pula bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini diawali dengan masalah yang sesuai dengan media suku kata yang dihadapi oleh siswa. Kemudian guru memberikan keterhubungan antara masalah dengan konsep-konsep Bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata, (dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia) diperlukan suatu bantuan media. Menurut peneliti media yang paling tepat digunakan adalah media suku kata. Media dalam bentuk (video) merupakan media pandang dua dimensi yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran Winataputra, (2006, hlm 5.3). penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dan berhasil dalam belajar membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata di kelas I SD.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) supaya memperoleh data yang akurat, yang berguna untuk memberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keadaan dilapangan seperti yang telah dijelaskan permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca dengan menggunakan media suku kata, karena siswa kurangnya media pembelajaran yang bervariasi.

Dari permasalahan diatas, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan media suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan.
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media suku kata.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum peneliti ingin merumuskan masalah penelitian sebagai berikut“ Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata. Namun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan.
2. Untuk mengetahui penigkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media suku kata

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh bagi anak kesulitan belajar membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata

#### **1. Manfaat teoritik**

Secara teoritik, peneliti ini diharapkan akan berguna memberikan sumbangan untuk anak agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Siswa Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

#### **a. Bagi guru:**

- 1) Mendapatkan pengalaman tentang kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Merupakan upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media suku kata.
- b. Bagi Sekolah:
- 1) Sebagai informasi untuk memberikan keterkaitan tenaga kependidikan agar lebih menerapkan model pembelajaran yang aktif, efektif, dan inovasi serta tuntas.
  - 2) Memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar.
- c. Bagi peneliti Selanjutnya
- 1) Dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai metode membaca permulaan untuk digunakan sebagai referensi.
  - 2) Memberikan gambaran mengenai metode membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata.